

# **Peranan Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Penanganan Masalah *Abusive Relationship* Kalangan Remaja Di Kota Makassar**

**Nurul Fadhillah**

*Nurulfadhillah246@gmail.com*  
Universitas Muslim Indonesia

**Zelfia**

*Zelfia.zelfia@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Andi Muttaqin Mustari**

*Andimuttaqin@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana peranan komunikasi interpersonal keluarga dalam penanganan masalah *abusive relationship* pada kalangan remaja di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif analisis deskriptif, dengan lokasi penelitian di kota Makassar. Dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi, penyajian data penarikan kesimpulan.

**Kata kunci:** Strategi, Humas, Media Sosial , Instagram.

**Abstract** : *This study aims to see how the role of family interpersonal communication in handling abusive relationship problems among adolescents in Makassar City. The research method used is qualitative descriptive analysis, with the research location in the city of Makassar. With data collection carried out using observation, interview and documentation techniques and data analysis techniques using data collection, reduction, presentation of data drawing conclusions.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Abusive Relationship, Family.*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Komunikasi membangun kontak-kontak manusia dengan menunjukkan keberadaan dirinya dan berusaha memahami kehendak, sikap dan perilaku oranglain.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu contohnya, hampir semua aspek dalam kehidupan kita membutuhkan komunikasi interpersonal, dengan mempelajari komunikasi interpersonal yang baik, kita dapat memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu, dapat menghindari konflik dalam masyarakat luas maupun dikeluarga.

Peranan komunikasi interpersonal keluarga dapat menghasilkan hubungan interpersonal yang baik bila terdapat sikap terbuka dan kesediaan mengganti sikap dogmatis. Anggota dalam keluarga pun perlu menjaga sikap percaya, mendukung, dan sikap terbuka yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Oleh sebab itu, komunikasi keluarga yang mempunyai kualitas yang baik merupakan satu faktor besar yang menentukan bagaimana para anggota keluarga berhubungan dengan individu lain diluar keluarganya, contohnya dalam menjalin hubungan.

Mengenai hubungan berpacaran, remaja di Makassar tidak asing lagi dengan kata berpacaran, berpacaran memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berpacaran dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya. Namun dalam menjalin hubungan ini terdapat hubungan yang tidak sehat seperti salah satu dari mereka mengalami kekerasan atau biasa disebut dengan *abusive relationship*.

Adapun catatan tahunan Komnas Perempuan pada tahun 2022, data kekerasan berbasis gender terhadap perempuan di tahun 2022 sebanyak 3.014 kasus kekerasan berbasis gender terhadap perempuan. Jumlah ini meningkat 50% jika dibandingkan tahun 2020. Bentuk kekerasan tertinggi dalam hubungan pacaran adalah kekerasan seksual. Hubungan pacaran tidak dilindungi oleh undang-undang oleh karena itu jika terjadi kekerasan dalam hubungan ini korban akan menghadapi banyak kendala dalam mengakses keadilan. Dengan begitu kita dapat menyimpulkan bahwa kekerasan dalam pacarana atau *abusive relationship* ini terus meningkat dari tahun ketahunnya, baik pelaku maupun korban sangat berpeluang untuk bertukar peran.

Diketahui, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPA) Kota Makassar mencatat sebanyak 362 laporan kekerasan terhadap perempuan dan anak, data itu merupakan akumulasi sejak Januari hingga 4 oktober 2022. Berdasarkan data Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Makassar, sebanyak 283 merupakan korban anak. Sementara 79 lainnya merupakan perempuan dewasa. Pada kekerasan anak, sebanyak 54 merupakan kasus kekerasan fisik, 27 kekerasan psikis, 46 kekerasan seksual, dan 146 kasus lainnya. Kondisi kekerasan verbal maupun nonverbal di Makassar masih sangat tinggi, seorang anak yang sering mendapatkan kekerasan verbal maupun nonverbal dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional pada anak kedepannya hingga dewasa. Sedangkan pada kasus kekerasan terhadap perempuan, sebanyak 37 merupakan kasus kekerasan fisik, 15 kekerasan psikis, 14 kekerasan seksual, dan 13 kasus lainnya.

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan melakukan penelitian dengan judul “Melihat latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Penanganan Masalah *Abusive Relationship* Kalanga Remaja Di Kota Makassar”**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi di sekitar yang dapat dilihat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2023 – Maret 2023 di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. 90164

### **Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keluarga dan korban dari obyek penelitian yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Kriteria informan yang peneliti pilih ialah orang – orang yang berada di daerah yang ingin diteliti, mengetahui atau terlibat langsung dengan obyek penelitian.

### **Sumber Data**

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh penulis atau penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada pihak keluarga dari obyek penelitian dengan pengamatan langsung dilapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumber tanpa adanya perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis melalui tulisan ilmiah seperti skripsi dan jurnal, buku ilmiah, tesis dan disertasi, karya tulis dan sumber data terpercaya lainnya yang kemudian menjadi referensi dan penunjang dalam penyelesaian penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik ini penelitian akan menghasilkan jawaban yang lebih subyektif, mendalam dan detail.

#### a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pihak keluarga dari obyek penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya tidak menyulitkan informan untuk menjawabnya dan memberikan keluasaan kepada informan dalam memberitahukan beberapa informasi kepada peneliti. Peneliti mengajukan pertanyaan, mendengarkan jawaban dan melanjutkan pertanyaan berikutnya. Selama melakukan wawancara peneliti merekam dan mencatat semua informasi baik yang berhubungan langsung dengan fokus, maupun sebagai data tambahan.

#### b. Observasi

Metode Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang relevan dengan cara pengamatan

langsung terhadap obyek yang diselidiki. Dalam pengamatan ini peneliti mencatat ataupun merekam dengan cara terstruktur maupun semi-struktur pada lokasi kejadian dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap informan

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah – satu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan gambar mengenai lingkungan yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam kualitatif. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik penelitian kualitatif dengan format deskriptif yaitu menjelaskan kondisi, berbagai situasi atau variable yang menjadi objek penelitian dan menggambarkan data apa adanya kemudian menganalisisnya menggunakan kata-kata ataupun kalimat. Teknik analisis kualitatif memiliki beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan memilih data menjadi satuan data yang dapat di kelolah.

#### 1) Reduksi Data

Merangkum dan memilih hal-hal yang penting. Tahapan ini peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah didapat selama proses penelitian

#### 2) Penyajian Data

Ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan mengambil tindakan. Penyajian data ini dilakukan dalam rangka Menyusun teks dari reduksi kata sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan

#### 3) Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis dan evaluasi kegiatan yang telah diperoleh peneliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terhitung selama kurang lebih satu bulan sejak bulan Februari hingga bulan Maret dengan jumlah informan tujuh orang menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi langsung serta melakukan wawancara terhadap informan.

#### **Peran Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Penanganan Masalah *Abusive Relationship* Di Kalangan Remaja Kota Makassar.**

Model komunikasi dalam keluarga merupakan bagian dari komunikasi interpersonal. Disini peran keluarga bisa disebut sebagai komunikator utama dalam penyampaian pesan komunikasi. Untuk mencapai keefektifan komunikasi keluarga tentunya memiliki cara serta peran tersendiri dalam menyampaikan pesan kepada anggota keluarga lainnya. Selain peran, hambatan juga dilalui keluarga dalam menyampaikan komunikasi secara interpersonal kepada anggota keluarga lain terutama ketika menghadapi masalah tertentu dalam kehidupan sosialnya.

### 1..Peran Komunikasi Interpersonal Keluarga

Korban *abusive relationship* cenderung menutupi masalah yang telah dialaminya kepada keluarga ataupun kerabat terdekat dengan alasan hubungan telah berlangsung lama, perasaan saling bergantung dengan pasangan dan alasan-alasan yang lainnya. Itulah sebab mengapa komunikasi interpersonal dalam keluarga mutlak sangat diperlukan. Karena itu, adanya komunikasi interpersonal keluarga terhadap masalah *abusive relationship* ini untuk memberikan penjelasan serta pengertian yang baik terhadap apa yang telah dialami anggota keluarga agar dapat mengetahui serta memahami atas apa yang telah dialami korban. Bila dilihat dari teori kebohongan interpersonal bahwa komunikasi yang terjalin antara keluarga dan korban dari *abusive relationship* ini, terdapat kebohongan dalam menjalankan komunikasi yang dilakukan oleh korban, karena alasan jika jujur mengenai masalah hubungannya maka hubungan sudah tidak disetujui lagi oleh keluarga. Kemunculan teori kebohongan ini adalah strategi informasi untuk mempengaruhi secara langsung komunikator dan penerima pesan komunikasi yang berkomunikasi dengan cara pengungkapan komunikasi yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan responden tentang bagaimana komunikasi interpersonal keluarga mengenai *abusive relationship*, sebagaimana pembahasannya yaitu:

1. Keterbukaan (*openness*).  
Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Keterbukaan adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi
2. Menggunakan media dan nirmedia  
Komunikasi interpersonal memerlukan media sebagai saluran komunikasi, adapun media yang sering digunakan seperti telepon dan mengirim pesan teks singkat.
3. Perilaku Supportif (*supportiveness*)  
Dalam komunikasi interpersonal disini, keluarga selalu memberikan dukungan dan motivasi agar dapat melangkah maju dan juga mengurangi trauma terhadap korban.

#### 4. Empati (*emphaty*)

Empati merupakan perasaan apa yang dirasakan oranglain, disini dapat kita lihat bahwa antara keluarga dan korban *abusive relationship*, memiliki rasa empati setelah mengetahui kejadian yang telah dialami oleh korban.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga memiliki peranan yang besar dalam pencegahan perilaku kekerasan dalam pacaran pada remaja. Hal yang harus ditekankan dan dipraktekkan adalah empati dalam hubungan keluarga, antara ayah-ibu, antara orangtua dan anak, serta anatara kakak-adik. Penuturan diatas menjelaskan bahwa informan menyadari pentingnya komunikasi interpersonal dalam keluarga dalam penanganan masalah *abusive relationship* ini bagi remaja. Dengan adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga maka keharmonisan dan cinta dalam keluarga semain berkembang kearah yang lebih sempurna. Keluarga dapat dengan mudah menjalankan fungsi dan tuugasnya.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak dari setiap individu. Dengan begitu usaha untuk memahami peran komunikasi interpersonal itu sendiri mesti disadari dan dilakukan sehingga peran komunikasi interpersonal yang diinginkan dapat tercapai dalam kehidupan bersama dalam institusi keluarga.

### **Hambatan Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Penaganan Masalah *Abusive Relationship* Di Kalangan Remaja Kota Makassar.**

Mengetahui hambatan persepsi dalam interpersonal keluarga dalam bisa menjadikan kita lebih memahami mengenai cara berkomunikasi yang baik. Dalam teori kebohongan interpersonal dapat dikaitkan bahwa teori kebohongan komunikasi interpersonal ialah bagaimana kita untuk bisa mengatasi suatu hal yang terjadi diluar dugaan kita dengan membalikkan fakta atau berbohong. Dalam teori ini manusia berbohong karena beberapa alasan seperti ingin menyembunyikan fakta, menipu oranglain, atau menghindari konflik. Pemicu kebohongan dalam penelitian ini menjadikan komunikasi interpersonal dalam keluarga menjadi terhambat, seperti yang diutarakan oleh informan penelitian bahwa :

*“Dulu ibu ku setiap ada masalah yang saya hadapi selalu menjastifikasi tanpa mendengar penjelasan dengan baik, bagaimana saya mau leluasa cerita ke ibuku. Tapi alhamdulillah sekarang tidakmi setelah kejadian itu”*

Dalam penjelasan ini mengutarakan bahwa pihak dari keluarga selalu menjastifikasi tanpa mendengar penjelasan dari korban sebelum masalah *abusive relationship* yang dilami oleh korban dimana korban merasa tidak bisa terbuka dan menjalin hubungan komunikasi interpersonal yang baik dengan keluarga. Hal ini mengakibatkan korban berbohong kepada keluarga mengenai masalah *abusive relationship* yang dihadapi korban.

Audibel berarti “dapat didengarkan” atau bisa dimengerti dengan baik. Disinilah intisari dilakukannya komunikasi keluarga. Ketika korban dapat dimengerti dan didengarkan tanpa menjastifikasi ini merupakan penghargaan penting bagi mereka.

Adapun kaitan hambatan komunikasi interpersonal dengan teori skema hubungan keluarga yang peneliti ambil dalam beberapa hambatan yang dijelaskan diatas dapat kita ketahui bahwa seberapa dekat hubungan keluarga dengan korban, tingkat individualitas dalam keluarga, faktor faktor eksternal dalam keluarga seperti jarak geografis, pekerjaan dan masalah-masalah lain diluar.

## **KESIMPULAN**

Dalam hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran komunikasi interpersonal keluarga dalam penanganan masalah *abusive relationship* dikalangan remaja Kota Makassar berperilaku sportif, dalam komunikasi interpersonal keluarga dengan korban disini, keluarga harus selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada korban mengenai masalah yang dulu dihadapinya agar tidak menimbulkan trauma pada korban dan dapat melanjutkan hidup seperti sebelumnya. Empati juga mempunyai peran penting pada penelitian ini dimana korban mengalami masalah dalam hal apapun tanpa terkecuali, keluarga harus selalu memberikan motivasi dan juga semangat kepada anggota keluarga lainnya. Keterbukaan, kurangnya keterbukaan yang terjalin satu sama lain antara anggota keluarga. Adapun fungsi komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat meningkatkan hubungan insan (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik ataupun masalah pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman. Komunikasi interpersonal dalam keluarga harus mempunyai strategi dalam mencari informasi terhadap anggota keluarga lainnya, hal ini bisa diperoleh dari pengamatan dan pengungkapan diri dari masing-masing anggota keluarga. Sehingga sangat penting bagi anggota keluarga lainnya untuk selalu mendengarkan ungkapan perasaan anggota keluarga lainnya. Saat anggota keluarga bercerita secara tidak langsung sudah mulai merasa nyaman sehingga bisa terbuka satu sama lain.
2. Hambatan manusiawi yang timbul karena berasal dari diri sendiri, hambatan psikososial yang paling berpengaruh dalam komunikasi interpersonal, hambatan fisik berupa *nonverbal communication* atau keterbatasan fisik seseorang. Dan juga hambatan yang dihadapi kurangnya perhatian sikap saat berkomunikasi satu sama lain secara interpersonal, secara tidak langsung keluarga tidak peka terhadap masalah yang dihadapi korban dan tidak mempunyai komunikasi yang intensif terhadap masing-masing anggota keluarga mengakibatkan korban merasa sendiri dan enggan menceritakan masalah yang dihadapinya, seperti halnya masalah *abusive relationship* yang di alami.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Cole, K. 2018. *Rahasia Kejernihan Komunikasi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Creswell, J. W. 2011. *Pendekatan Metode Kualitatif*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Engel, B. 2018. *The Emotionally Abusive Relationship*. New York: BrillianceAudio.
- Fisher, B. A. 2019. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miller, G. R. 2018. *Explorations in Interpersonal Communication*. Sage Publications.
- Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Morrisan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenama Media.
- Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 2011). Yogya: Creswell, John W.
- Plummer, K. 2020. *Sosiologi the Basics*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rubent. 2017. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Bandung: Rajawali Pers.
- Ruliana, P. 2018. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salam, B. 2018. *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stewart L. Tubbs, S. M. 2018. *Human Communicatiob*. Depok: 2018.
- Suryabrata, S. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Werner J. Severin, J. W. 2018. *Teori Komunikasi*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Wibowo, W. 2019. *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

### Jurnal :

- Andalas Fajar Eggy, Setiawan Arif. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Unversitas Muhammadiyah
- Arifin, S., & Rahmawati, A. 2015. *Tindak Kekerasan Mahasiswa Terhadap Pacar Dalam Relasi Multi-Partner*.
- Kurnianingsiih, M., Psikologi, P.S., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. 2020. *Kekerasan Dalam Pacaran*
- Intan Permata Sari. 2020. *Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan*. Universitas Indonesia
- Sumartono, Jemmy Muhammad Rizaldi. 2021. *Kualitas Komunikasi Keluarga dan Tingkat Keakraban Pada Anak*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Rohmatus Sholikha. 2020. *Atas Nama Cinta Kurela Terluka Studi Fenomenologi pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran*. Jurnal Empati
- Hikmah Ummu. 2019. *Pengetahuan Remaja Terhadap Toxic Relationship*. Jurnal Reforma

### Sumber Lainnya :

- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08/behaviorisme/>
- <http://www.artikata.com/arti-333239-kasus.html>
- <https://pengertian.apa-itu.net/fenomena-definisi-konsep-dan-apa-itu.html>
- <https://komnasperempuan.go.id>
- Repository – Pengaruh Kekerasan Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Provinsi DKI Jakarta (telkomuniversity.ac.id)*

[Sulsel.idntimes.com](http://Sulsel.idntimes.com)